

BAB IV

PENUTUP

1.1. Kesimpulan

Partisipasi masyarakat dalam suatu kebijakan sering kali mengalami dinamika dalam tahapan atau fasenya. Dinamika ini ditandai dengan perubahan partisipasi yang membuat masyarakat dapat aktif dalam suatu tahapan atau fase serta pasif dalam tahapan atau fase lainnya. Adapun, aktif atau pasifnya partisipasi masyarakat ini dapat ditinjau dalam berbagai studi kasus kebijakan, salah satunya adalah kebijakan pembangunan Kampung Seni Borobudur.

Aktif atau pasifnya partisipasi masyarakat dalam konteks kebijakan pembangunan Kampung Seni Borobudur merujuk pada dinamisnya partisipasi pedagang. Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa dinamika partisipasi tergambar dengan jelas pada partisipasi pedagang dalam kebijakan pembangunan Kampung Seni Borobudur. Hal ini tercermin dari perubahan bentuk, intensitas, skala, motivasi serta akses partisipasi dalam tahapan atau fase pembangunan tersebut.

Partisipasi pedagang memang mengalami dinamika dalam fase pembangunan Kampung Seni Borobudur, yang terlihat dari aktif atau pasifnya mereka dalam fase pengambilan keputusan, pelaksanaan, pengambilan manfaat, dan evaluasi. Dinamika partisipasi tersebut terlihat dalam partisipasi pasif pedagang pada fase pengambilan keputusan yang disebabkan oleh pendekatan *top-down* dari pemerintah dan tidak adanya ruang partisipasi untuk pedagang. Partisipasi pasif pedagang tersebut berubah menjadi aktif pada fase pelaksanaan karena PT

TWC/IDM dan pemerintah membuka ruang partisipasi melalui peran efektif FPBB sebagai wadah partisipasi. Meskipun FPBB berperan efektif, mekanisme partisipasi yang terlalu terkoordinasi dalam forum tersebut membuat salah satu kelompok pedagang dalam naungan FPBB keluar dari forum tersebut. Adapun, salah satu kelompok pedagang tersebut adalah Paguyuban SKMB yang merasakan ketidakadilan dalam fase pelaksanaan setelah keluar dari FPBB, khususnya ketika pembongkaran kios lama dan pemindahan pedagang ke lokasi sementara. Pedagang dalam naungan Paguyuban SKMB ataupun FPBB mengalami dinamika partisipasi dalam fase pengambilan manfaat. Dinamika partisipasi yang dialami oleh pedagang dalam naungan Paguyuban SKMB berkaitan dengan hak atas kios. Sementara itu, pedagang dalam naungan FPBB mengalami dinamika partisipasi yang berkaitan dengan penurunan pendapatan setelah menempati kampung seni tersebut. Dinamika partisipasi ini membuat pedagang optimis untuk terlibat dalam fase evaluasi guna meningkatkan kesejahteraan mereka. Dengan demikian, partisipasi pedagang dalam fase pembangunan Kampung Seni Borobudur memang mengalami dinamika yang kompleks dan erat kaitannya dengan kepentingan mereka, khususnya mengenai kesejahteraan pedagang.

Dinamika partisipasi pedagang yang kompleks tersebut menunjukkan adanya beberapa faktor yang memengaruhi partisipasi mereka dalam fase pembangunan Kampung Seni Borobudur. Widiyana (2022: 139) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa partisipasi dipengaruhi oleh 2 (dua) faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut dapat mempengaruhi partisipasi

pedagang yang ditunjukkan melalui aktif atau pasifnya partisipasi mereka dalam fase pembangunan Kampung Seni Borobudur.

1.2. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka terdapat beberapa saran yang dapat diajukan untuk membuat kebijakan pembangunan Kampung Seni Borobudur agar lebih partisipatif. Pertama, pemerintah ataupun PT TWC/IDM seharusnya membuka ruang partisipasi untuk semua pihak agar partisipasi pedagang dapat berjalan dengan aktif dan berkeadilan. Kedua, Konsolidasi atau koordinasi dalam satu komando perlu disertai dengan upaya mengakomodasi kepentingan dan aspirasi dari seluruh pedagang. Ketiga, seluruh pihak yang terkait dengan pembangunan tersebut melakukan evaluasi untuk mencari solusi terbaik.